

SKRIPSI

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), MODAL INTI,
DAN BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(PERIODE 2014 -2021)**



Disusun Oleh:

**MULIANA RAHMAH
NIM. 190603166**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muliana Rahmah
NIM : 190603166
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 November 2022

Yang Menyatakan,



Muliana Rahmah
Muliana Rahmah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Modal Inti, Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014 - 2021)

Disusun oleh :


Muliana Rahmah


NIM: 190603166

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh


Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003


Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Modal Inti, Dan Bagi Hasil Terhadap
Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia
(Periode 2014-2021)**

Muliana Rahmah

NIM: 190603166


Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Perbankan
Syariah

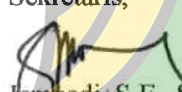
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 16 November 2022 M
21 Rabiul Akhir 1443 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Sekretaris,

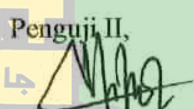

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003


Ismaadi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

Penguji I,

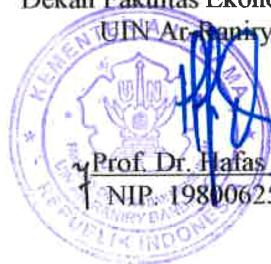
Penguji II,


Ayuminati, S.E., M.Si, CTT
NIP. 197806152009122002


Isnaliana, S.H.I., M.A
NIDN. 2029099003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muliana Rahmah
NIM : 190603166
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 190603166@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Modal Inti, Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2014 -2021)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 16 November 2022

Mengetahui,

Penulis,

Muliana Rahmah
NIM: 190603166

Pembimbing I,

Dr. Nevi Hasma, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

Pembimbing II,

Ismuach, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan juga telah memberikan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Tidak lupa pula penulis sanjungkan shalawat beserta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW serta para sahabat dan keluarga beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penelitian Skripsi ini berjudul: “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), MODAL INTI, DAN BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE...2014-2021)” yang bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyelesaian penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan hambatan dan kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan, dan jauh dari kata kesempurnaan. Disamping itu, juga menyadari bahwa ini tidak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis

ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku ketua jurusan dan Ayumiati, SE., M.Si sebagai sekretaris serta para staf Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan nasehat-nasehat, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Orang tua tercinta Ayah (muhammad (alm)) dan mama (darmawati) yang senantiasa membesarkan, memberikan kasih dan sayangnya dan tidak henti-hentinya mendoakan putranya sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi sampai saat ini dan dapat menyusun skripsi ini.
6. serta kepada Suami dan Anak yang membantu menyemangati dan mendoakan ummi sampai selesai.

Terimakasih yang tidak terhingga kepada nama-nama yang telah disebutkan di atas, semoga bantuan yang diberikan kepada

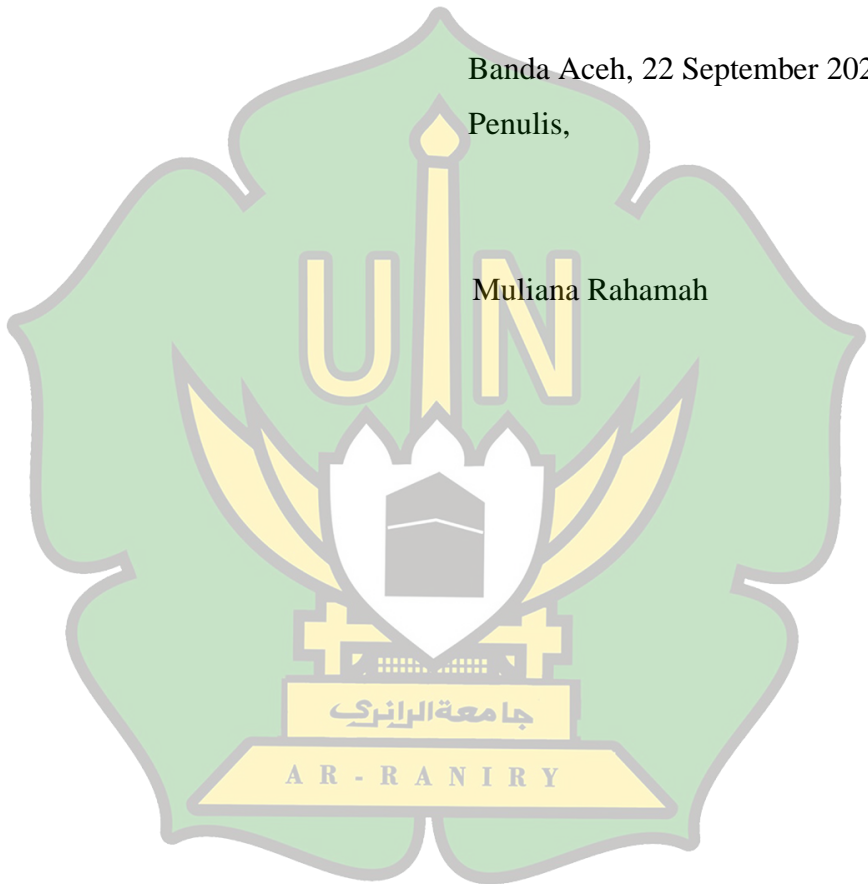
penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Penulis menyadari Skripsi ini masih kurang sempurna. Penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan yang membangun untuk penyempurnaan Skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 22 September 2022

Penulis,

Muliana Rahamah



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	26	و	W	
12	س	AR -SR ANIR 27	ه	H	
13	ش	Sy 28	ع	’	
14	ص	S 29	ي	Y	
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	i
◌ُ	<i>Dammah</i>	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf , transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Muliana Rahmah
NIM : 190603166
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Modal Inti,
Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada
Bank Umum Syariah Di Indonesia
(Periode 2014 -2021)

Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M.Ag.
Pembimbing II : Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si.

Kegiatan utama dari suatu bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana untuk pembiayaan oleh nasabah. Penyaluran dana bertujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana dari pihak ketiga. Hasil dari penghimpunan dana tersebut dapat melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan semua kegiatan perekonomian. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dana Pihak ketiga (DPK), Modal, Bagi Hasil terhadap jumlah dana Pembiayaan bank syariah di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Data diperoleh dari laporan bulanan statistik perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Adapun hasil penelitian secara parsial dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel DPK (X1) menunjukkan nilai t hitung 29.326 dan nilai signifikan sebesar 0,000. yang berarti DPK berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan dan variabel Modal (X2) menunjukkan nilai t hitung 9.555 dan nilai signifikan sebesar 0,000. yang berarti Modal berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pembiayaan dan variabel bagi hasil (X3) menunjukkan nilai t hitung 4,990 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Yang berarti Bagi hasil berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pembiayaan., Secara simultan uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0.000 \leq 0.05$), dan F hitung (830,053) > F tabel (2,77). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa bahwa DPK, Modal, dan Bagi Hasil berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pembiayaan.

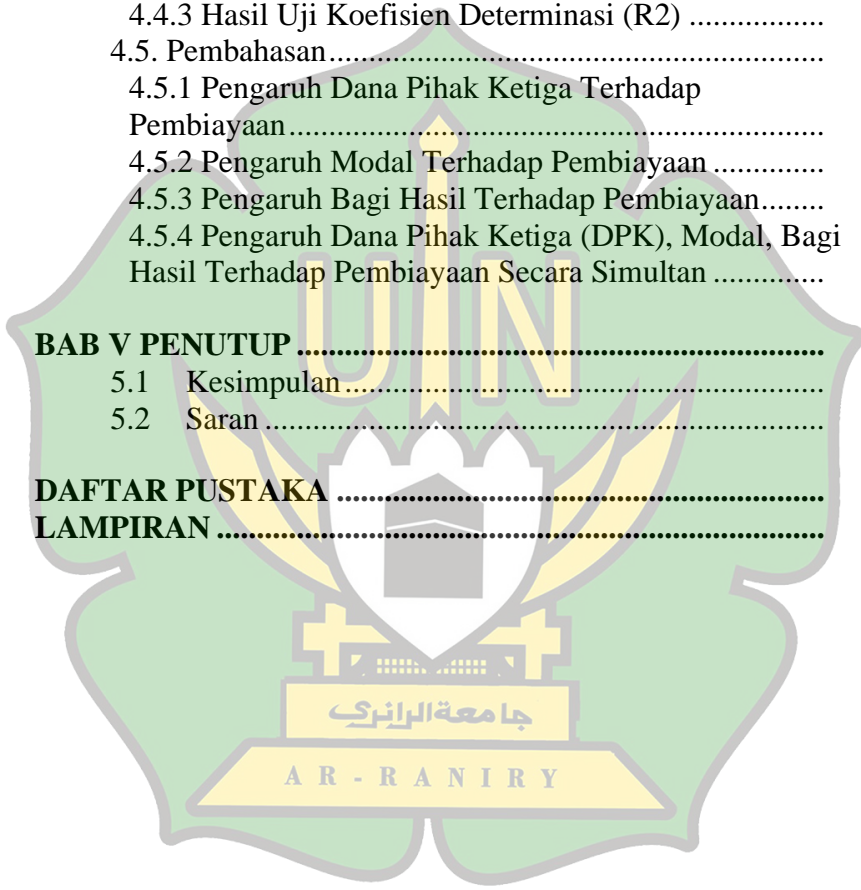
Kata kunci: Dana Pihak Ketiga, Modal, Bagi Hasil, dan Pembiayaan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN1	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
2.1 Perbankan Syariah.....	17
2.1.1 Definisi Perbankan Syariah	17
2.1.2 Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah	18
2.1.3 Jenis Bank Syariah.....	19
2.1.4 Produk Bank Syariah.....	20
2.2 Pembiayaan	23
2.2.1 Pengertian Pembiayaan.....	23
2.2.2 Unsur-unsur Pembiayaan.....	24
2.2.3 Fungsi Pembiayaan.....	24
2.3 Simpanan	26
2.4 Modal	29
2.4.1 Modal Saham.....	30
2.4.2 Laba Cadangan	31
2.4.3 Laba ditahan	31
2.5 Bagi Hasil	32
2.5 Definisi Bagi Hasil	32

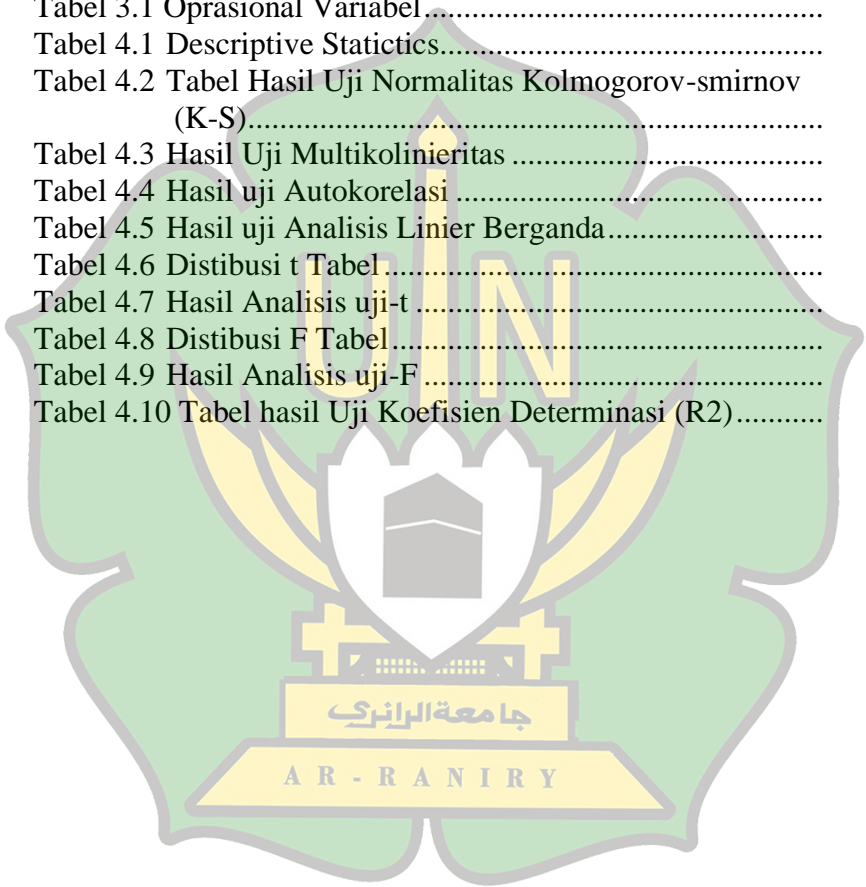
2.5.2Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil	33
2.6 Penelitian Terdahulu	35
2.7 Model Penelitian atau Kerangka Berfikir	41
2.8 Hipotesis	42
2.8.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Bank Syariah	43
2.8.2 Pengaruh Modal Inti Terhadap Pembiayaan Bank Syariah	44
2.8.3 Pengaruh Bagi hasil Terhadap Pembiayaan Bank Syariah	45
2.8.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Inti, dan Bagi hasil Terhadap Pembiayaan Bank Syariah	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Jenis Penelitian.....	47
3.2 Data dan Sumber data	48
3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Populasi	48
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data	48
3.3.2 Populasi	49
3.4 Variabel Penelitian.....	49
3.5 Metode Analisis Data.....	51
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	51
3.5.1.1 Uji Normalitas	51
3.5.1.2 Uji Multikolinieritas	53
3.5.1.3 Uji Autokorelasi	54
3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas	55
3.5.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
3.5.2 Uji Hipotesis	56
3.5.2.1 Uji Parsial (Uji t)	56
3.5.2.2 Uji Simultan (Uji F).....	57
3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1. Variabel - Variabel Penelitian.....	59
4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.1 Uji Normalitas.....	61
4.2.2 Uji Multikolinieritas	63

4.2.3 Uji Autokorelasi.....	65
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	66
4.3. Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....	67
4.4. Pengujian Hipotesis.....	69
4.4.1 Uji Parsial (Uji-t).....	69
4.4.2 Uji Simultan (Uji-F).....	72
4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	73
4.5. Pembahasan.....	74
4.5.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan.....	74
4.5.2 Pengaruh Modal Terhadap Pembiayaan	75
4.5.3 Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan.....	76
4.5.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal, Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Secara Simultan	77
BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91



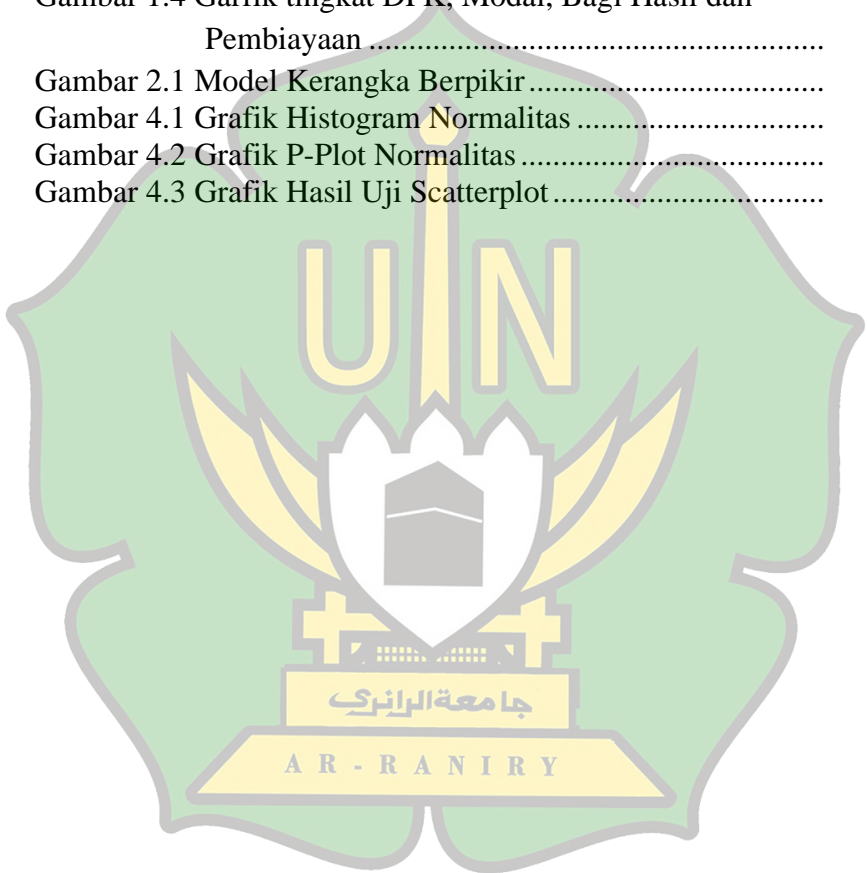
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 (Islamic Banking Network)	2
Tabel 1.2 Jenis Pembiayaan	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Oprasional Variabel	50
Tabel 4.1 Descriptive Statitics	59
Tabel 4.2 Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov (K-S)	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4.4 Hasil uji Autokorelasi	65
Tabel 4.5 Hasil uji Analisis Linier Berganda	67
Tabel 4.6 Distibusi t Tabel	69
Tabel 4.7 Hasil Analisis uji-t	70
Tabel 4.8 Distibusi F Tabel	72
Tabel 4.9 Hasil Analisis uji-F	73
Tabel 4.10 Tabel hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Jumlah DPK Perbankan Syariah Tahun 2021	4
Gambar 1.2 Jumlah Modal Perbankan Syariah Tahun 2021 ...	5
Gambar 1.3 Jumlah Bagi Hasil Perbankan Syariah Tahun 2021	6
Gambar 1.4 Garfik tingkat DPK, Modal, Bagi Hasil dan Pembiayaan	9
Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir	42
Gambar 4.1 Grafik Histogram Normalitas	61
Gambar 4.2 Grafik P-Plot Normalitas	62
Gambar 4.3 Grafik Hasil Uji Scatterplot	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah yang mengatur tentang jenis usaha, ketentuan pelaksanaan syariah, kelayakan usaha, penyaluran dana, dan larangan bagi Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan bagian dari Bank Umum Konvensional. Perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Ismail, 2016: 182). Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian (akad) antara bank dengan nasabah berdasarkan hukum Islam. Sehingga perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada prinsip dasar operasionalnya yang tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil, jual beli dan prinsip lain yang sesuai dengan syariat Islam. Karena bunga diyakini mengandung hukum riba yang dilarang dalam agama Islam. (Ismail, 2016: 30).

Sampai dengan bulan November 2021, industri Perbankan Syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 12 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dengan total jaringan kantor BUS dan UUS mencapai 2.960 kantor yang tersebar di hampir

seluruh penjuru nusantara.

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah
(Islamic Banking Network)

Kelompok Bank	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BUS	13	13	14	14	14	12
UUS	21	21	20	20	20	20

Sumber : Statistik Perbankan Syariah s.d Desember 2021, Hal 5

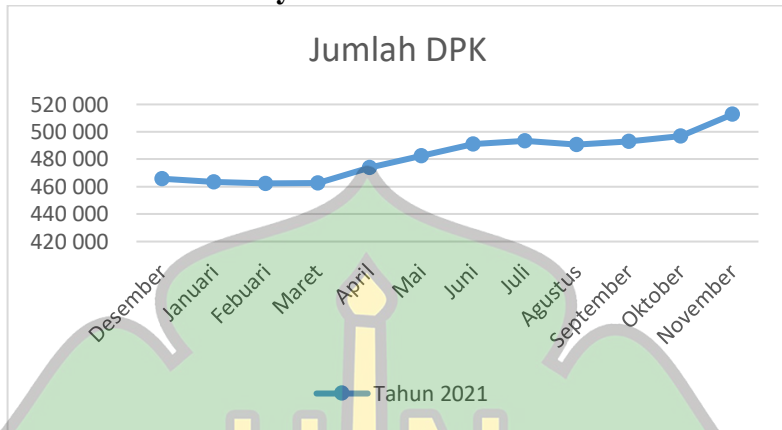
Kegiatan utama dari suatu bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana untuk pembiayaan oleh nasabah. Penyaluran dana bertujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana dari pihak ketiga. Hasil dari penghimpunan dana tersebut dapat melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan semua kegiatan perekonomian. Salah satu Penyaluran dana yaitu Pembiayaan yang berbasis bagi hasil dari perbankan syariah oleh setiap lembaga keuangan syariah memiliki pembiayaan ini sebagai ciri khas.

Dalam hal ini faktor eksternal yang mempengaruhi Perbankan Syariah ialah nasabah, pesaing, serikat pekerja, dan kebijakan bank sentral atau regulator. Sedangkan untuk faktor internal ialah Dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito berjangka), pinjaman bank sentral, pinjaman dari institusi keuangan internasional, dan modal

ekuitas. Adapapun dalam penelitian ini menggunakan Dana pihak ketiga, Modal inti, dan Bagi Hasil

Secara umum yang dimaksud dengan Dana pihak ketiga adalah jumlah keseluruhan dana yang dihasilkan dari berbagai produk penghimpunan dana seperti giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan dan deposito mudharabah. Adapun pengertian giro, deposito. Dalam hal ini DPK sebagai sumber dana kedua yang dapat digunakan untuk pembiayaan yang merupakan harta titipan dari masyarakat sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi bank syariah. Jika bank syariah tidak dapat menggunakan DPK dengan sebaik-baiknya dalam memenuhi aktiva pembiayaan, maka tingkat pendapatan yang diperoleh bank syariah akan berkurang. Semakin tinggi DPK yang dihimpun bank syariah, semakin tinggi pula peluang untuk menyalurkan pembiayaan kepada para nasabah dengan berbagai variatif pembiayaan seperti pembiayaan konsumtif. Pembiayaan modal kerja maupun investasi (Ismail, 2016: 34). Berikut simpanan pada perbankan Syariah.

Gambar 1.1. Jumlah DPK Perbankan Syariah Tahun 2021



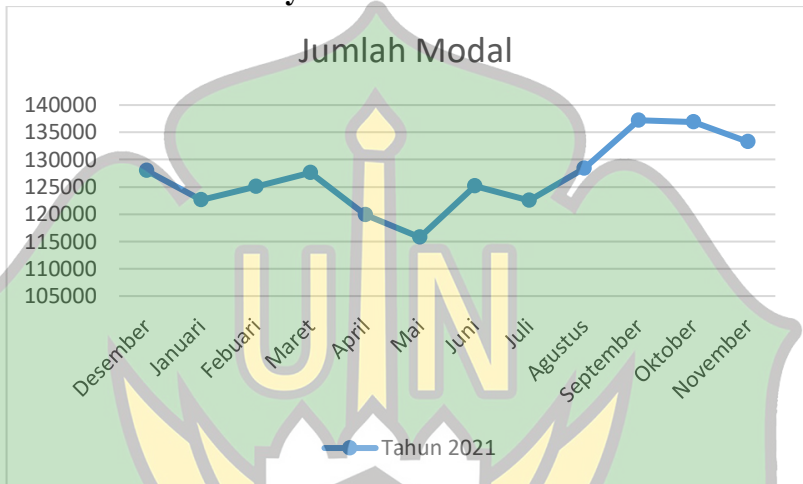
Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2021)

Dari gambar skema di atas, Selama beberapa tahun terakhir DPK mengalami fluktuasi pada awal tahun dan DPK meningkat sampai akhir tahun, ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti kegiatan keagamaan atau lainnya (Bulan ramadhan atau Pergantian akhir tahun) dan juga bisa disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi lainnya, seperti inflasi nilai tukar yang menyebabkan nasabah mengambil dananya untuk keperluan lain.

Modal inti dapat diartikan sebagai kekayaan bersih yaitu selisih antara nilai buku dan aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban. salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah modal inti, sehingga semakin besar sumber dana yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan dalam batas maksimum yang lebih besar pula, modal inti yang terdiri dari modal disetor para pemegang saham, laba ditahan dan cadangan-cadangan (ilyas, 2018). Oleh sebab itu modal dapat digunakan untuk

menjaga kemungkinan terjadinya resiko kerugian atas investasi aktiva, terutama yang berasal dari dana pihak ketiga atau dana nasabah. Berikut Modal pada perbankan Syariah

Gambar 1.2 Jumlah Modal Perbankan Syariah Tahun 2021



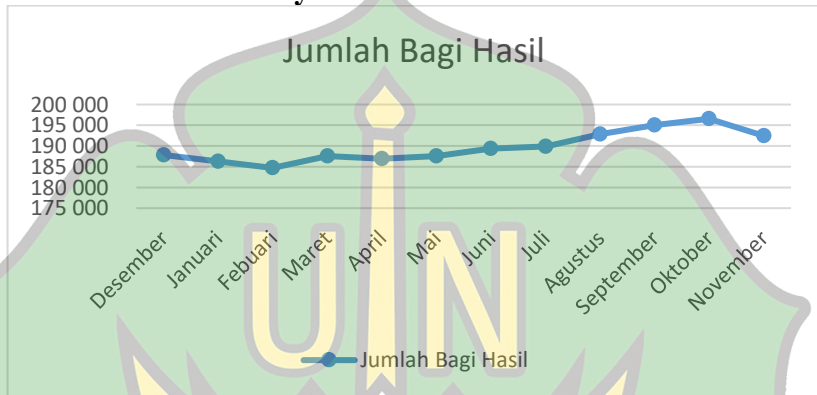
Sumber :Statistik Perbankan Syariah (2021)

Dari gambar skema di atas, modal pada perbankan Syariah mengalami naik turun tiap bulannya tetapi tidak dalam jumlah yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa modal perbankan syariah dalam kondisi stabil pada tahun 2021.

Adapun bagi hasil merupakan pembagian keuntungan dalam bentuk nisbah/persentase yang telah disepakati. Dan biasanya digunakan dalam akad mudharabah. Keuntungan disebut nisbah bagi hasil karena besarnya keuntungan yang akan diterima oleh pemilik dana dan pengelola dana belum bisa diketahui dengan pasti. Sehingga besarnya keuntungan yang akan diterima tergantung pada laba yang dihasilkan. Hal ini merupakan sebagai pertimbangan para

nasabah untuk menginvestasikan dananya baik dalam simpanan maupun pembiayaan. (Maruta, 2016). Berikut jumlah bagi hasil pada perbankan Syariah

Gambar 1.3 Jumlah Bagi Hasil Perbankan Syariah Tahun 2021



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2021)

Di lihat pada gambar di atas bagi hasil cenderung mengalami peningkatan tiap bulannya, hal ini menandakan bahwa bagi hasil pada perbankan syariah memiliki nilai positif terhadap pembiayaan di bandingkan dengan DPK dan modal, hal ini membuat para investor atau nasabah memikirkan investasi terhadap bagi hasil yang diperoleh mengingat ekonomi indonesia yang naik turun.

Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu hal yang utama. aktivitas penyaluran dana merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank syariah. Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau akad kerja sama dalam suatu usaha. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah

dengan syarat dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

Dalam pembiayaan pada bank syariah terdapat 4 pembiayaan yaitu berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.

Berikut pembiayaan pada perbankan syariah dari tahun 2016 sampai 2021.

Tabel 1.2
Jenis Pembiayaan

Pembiayaan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Mudharabah	7.577	6.584	5.477	5.413	4.098	3.856
Musyarakah	54.052	60.465	68.644	84.582	92.279	91.352
Murabahah	110.06 3	114.45 8	118.13 4	122.72 5	136.990	142.44 0
Qard	3.883	5.476	6.848	9.276	10.425	10.090
Istishna	25	18	15	11	21	4
Ijarah	1.882	2.788	3.180	3.138	2.720	2.083

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah (2016-2021)

Berdasarkan data statistik perbankan syariah mengenai pembiayaan yang diberikan oleh bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada bulan November 2021 sebesar 251.847 miliar rupiah.

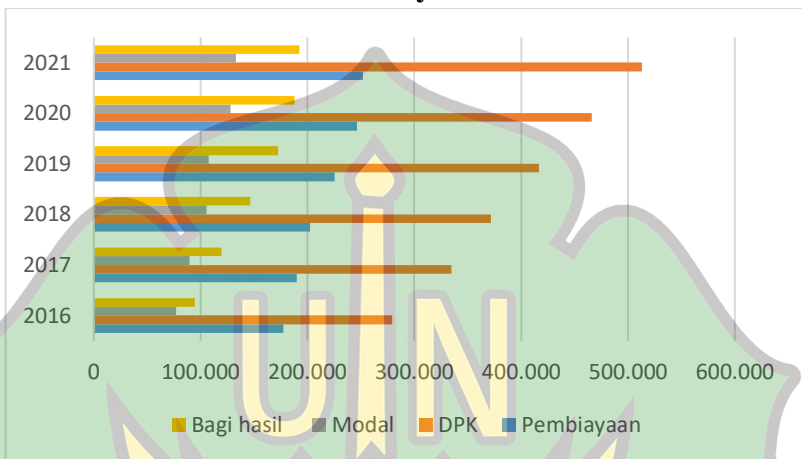
Adapun akad yang paling mendominasi ialah akad murabahah yaitu sebesar 142.440 miliar rupiah kemudian akad musyarakah 91.352 miliar rupiah sedangkan pembiayaan terendah ialah pada akad istishna yaitu sebesar 4 miliar rupiah).

Memperhatikan fungsi pokok perbankan sebagai lembaga yang mempunyai fungsi intermediasi keuangan, dan manfaat yang besar bagi masyarakat, pembiayaan merupakan indikator utama untuk mengukur perkembangan/pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah nasional, sehingga perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat oleh perbankan syariah. Perbankan syariah terbagi ke dalam dua yaitu BUS (Bank Umum Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah). BUS (Bank Umum Syariah) yaitu perbankan syariah yang berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari bank konvensional dan UUS (Unit Usaha Syariah) masih berdiri di bawah perbankan konvensional, sementara modal usahanya masih di danai oleh perbankan induk konvensional.

Dalam Hal ini pembiayaan memiliki kaitan erat dengan tingkat pendapatan yang dihimpun oleh perbankan syariah. Secara tidak langsung dapat dikatakan semakin tinggi tingkat pendapatan perbankan syari'ah maka semakin tinggi pula pembiayaan yang disalurkan. Oleh karena itu perlu dikaji pula faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah pendapatan perbankan syari'ah. Dalam hal ini Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pendapatan lembaga keuangan yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

(Susilowati & Nawangsasi, 2018) Berikut Pembiayaan Perbankan syariah.

Gambar 1.3 Grafik Tingkat DPK, Modal, Bagi Hasil, dan Pembiayaan



Sumber : Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah (2016-2021)

Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang terdaftar di kantor OJK dapat di lihat bahwa DPK, Modal, Bagi hasil, dan Pembiayaan mengalami kenaikan setiap tahunnya Sebagai Beikut. DPK pada Tahun 2016 Mencapai 279.335 miliar rupiah. sampai Tahun 2021 meningkat Sebesar 512.786 miliar rupiah. Adapun rata-rata kenaikan simpanan pertahun 11,40%. Modal pada tahun 2016 mencapai 77.169 miliar rupiah. sampai Tahun 2021 meningkat Sebesar 133.226 miliar rupiah. Adapun rata-rata kenaikan Modal pertahun 10,15%. Bagi Hasil pada tahun 2016 mencapai 94.752 miliar rupiah. Sampai tahun 2021 meningkat Sebesar 192.486 miliar rupiah. Adapun rata-rata kenaikan Bagi hasil pertahun 12,96%. Pembiayaan pada tahun 2016 mencapai 177.482 miliar rupiah.

Sampai Tahun 2021 meningkat Sebesar 251.847 miliar rupiah. Adapun rata-rata kenaikan Modal pertahun 6,72%.

Dari beberapa diskusi di atas dapat diasumsikan pertahunnya DPK, Modal, Bagi Hasil, dan Pembiayaan mengalami peningkatan. lain hal DPK dan modal menunjukkan pada periode bulanan yang terdapat fluktuasi naik turun di awal, pertengahan dan di akhir bulan, oleh sebab itu bila di tinjau untuk akhir tahun perbankan mengalami kenaikan yang signifikan, tetapi mengalami pasang surut untuk periode bulanan yang mana perlu di kaji kembali apakah DPK, Modal, dan Bagi Hasil, mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah.

Berikut beberapa penelitian terkait DPK, modal inti dan bagi hasil telah banyak dilakukan sebelumnya. Rusiah (2020) dalam penelitiannya menyatakan Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan Jannatunnaim (2018) mengatakan secara parsial Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan. Terdapat Perbedaan pada kedua peneliti, sehingga peneliti ingin melihat pengaruh kedua Variabel tersebut secara bersama-sama.

Maula (2008) dalam penelitiannya menyatakan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Sama halnya Putri (2019) menyatakan secara parsial modal inti berpengaruh terhadap Pembiayaan murabahah. Terdapat persamaan antara kedua peneliti, sehingga peneliti ingin melihat pengaruh

kedua Variabel tersebut dengan variabel pembiayaan secara keseluruhan, bukan sekedar terhadap pembiayaan murabahah.

Nurhidayah (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan Saputri (2019) menyatakan bahwa Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan. Terdapat Perbedaan pada kedua peneliti, lain sebelumnya, sehingga peneliti ingin melihat pengaruh kedua Variabel tersebut secara berama-sama.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syari'ah kepada masyarakat, diantaranya Dana pihak ketiga (DPK), ekuitas (Modal inti), persentase bagi hasil Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Inti, Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Priode 2014 -2021)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah DPK secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014- 2021?

2. Apakah Modal inti secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014- 2021?
3. Apakah Bagi Hasil secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014- 2021?
4. Apakah DPK, Modal Inti dan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014- 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh DPK terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Modal Inti terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Bagi Hasil terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh DPK, Modal Inti, dan Bagi Hasil terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi bank syariah dapat dijadikan sebagai catatan ataupun koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya,

sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

2. Bagi nasabah dan calon nasabah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menyimpan dana ataupun mengajukan permohonan pembiayaan pada bank syariah.
3. Bagi peneliti, penelitian dapat memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang kinerja keuangan suatu bank.
4. Bagi Mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pengaruh Simpanan, Modal Sendiri, dan Bagi Hasil, terhadap Pembiayaan dan dapat dijadikan informasi mengenai keadaan lembaga keuangan bank syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembahasan dan penulisan skripsi maka penulis mengklasifikasi permasalahan dalam bab sebagai berikut:

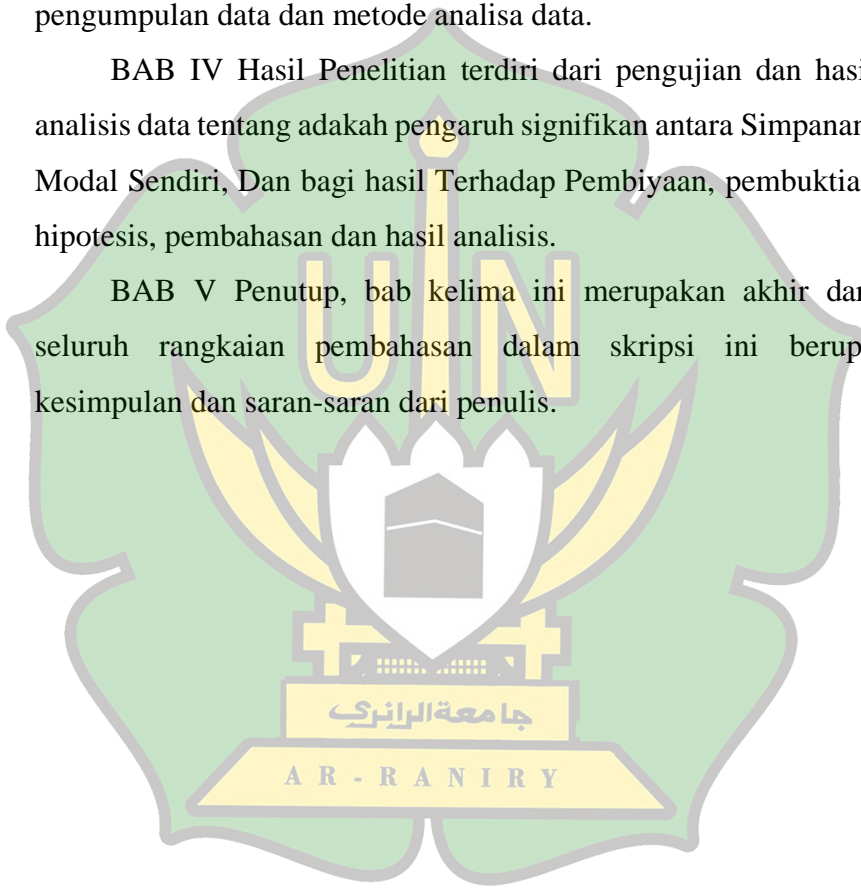
BAB I Pendahuluan, berisi uraian tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang memuat teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian. Melalui landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan pengambilana atau pembentukan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, berisikan informasi mengenai penelitian dan bagaimana cara untuk melakukan penelitian serta cara apa yang digunakan untuk meneliti. Bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari pengujian dan hasil analisis data tentang adakah pengaruh signifikan antara Simpanan, Modal Sendiri, Dan bagi hasil Terhadap Pembiayaan, pembuktian hipotesis, pembahasan dan hasil analisis.

BAB V Penutup, bab kelima ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini berupa kesimpulan dan saran-saran dari penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perbankan Syariah

2.1.1 Definisi Perbankan Syariah

Perbankan Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang operasional dan produknya dikembangkan secara Syariah atau dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro. (Muhamad, 2015:2)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bab 1 pasal 1 bank adalah badan usaha yang yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang memberi pembiayaan dan jasa-jasa dalam melakukan pinjaman

maupun penghimpunan dana dengan cara pembayaran serta peredaran uang yang dijalankan berdasarkan pada tata cara bermuamalat secara islam, yaitu mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadist serta itikad pada ulama dalam bidang muamalah.

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah

Sesuai dengan tujuan yang dijelaskan di dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yaitu:

1. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana social yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

Dalam menjalankan operasinya, bank syariah memiliki empat fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
2. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki pemilik

dana/*shahibul maal* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana.

3. Sebagai penyedia jasa lalu lintas dan pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
4. Sebagai pengelola fungsi sosial dari keempat uraian di atas.

Dari paparan diatas, tujuan dan fungsi bank syariah tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu operasional bank syariah berdasarkan prinsip syariah, keputusan yang saling menguntungkan dan prinsip kehati-hatian. Tujuan bank syariah yakni menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan fungsi bank syariah sebagai penghimpun dana masyarakat untuk dikelola dan disalurkan dalam bentuk investasi dan memberikan pelayanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariah.

2.1.3 Jenis Bank Syariah

Di Indonesia, regulasi bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). (ismail, 2016:40)

- a. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi

ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan letter of credit, dan sebagainya.

- b. Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas, BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/ atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

2.1.4 Produk Bank Syariah

Menurut Al Arif (2019) jenis produk-produk bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)
 - a) Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21

Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

b) Deposito

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah. Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan bagi hasilnya lebih tinggi daripada tabungan.

c) Giro

Giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.

2) Produk Penyaluran Dana (Financing)

a) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk

memiliki barang, dimana keuntungan bank telah ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dibeli. Barang yang diperjualbelikan dapat berupa barang konsumtif maupun barang produktif. Akad yang digunakan dalam produk jual beli ini adalah murabahah, salam dan istishna.

b) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa sekaligus, dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati di muka. Akad yang digunakan dalam produk ini adalah mudharabah dan musyarakah.

c) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa

Pembiayaan dengan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa, dimana keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang disewakan. Namun dalam beberapa kasus prinsip sewa dapat pula disertai dengan opsi kepemilikan. Contoh yang termasuk dalam kategori ini adalah ijarah dan ijarah muntahia bit tamlik (IMBT).

d) Pembiayaan dengan Akad Pelengkap

Pembiayaan dengan akad pelengkap ditujukan untuk

memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip diatas. Berikut akad pelengkap tersebut, yaitu: hawalah (alih hutang-piutang), rahn (gadai), qardh (pinjaman uang), wakalah (perwakilan), kafalah (garansi bank).

3) Produk Jasa (service)

Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediaries (penghubung) antara pihak yang kelebihan dana (surplus of fund) dan kekurangan dana (deficit of fund), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa sharf (jual beli valuta asing) dan wadi'ah (titipan).

2.2 Pembiayaan

2.2.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Pembiayaan dalam perbankan syariah menurut Al-Harran dapat dibagi tiga:

1. Return bearing financing, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.

2. Return free financing, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan (poor), sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.
3. Charity financing, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan.

2.2.2 Unsur-unsur Pembiayaan

Berdasarkan hal di atas unsur-unsur dalam pembiayaan tersebut adalah:

1. Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (sahibul mal) dan penerima pembiayaan (mudarib). Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan kerja sama yang saling menguntungkan.
2. Adanya kepercayaan antara sahibul mal dengan mudarib yang didasarkan pada prestasi dan potensi mudarib.
3. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak sahibul mal dengan pihak lainnya yang berjanji akan membayar dari mudarib kepada sahibul mal.
4. Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari sahibul mal kepada mudarib.

2.2.3 Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu,

pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana. Secara terinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

1. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
2. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*. Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana.
3. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga. Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.
4. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi. Mitra (pengusaha), setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, pengusaha akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.

2.3 Simpanan

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 menjelaskan dana pihak ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.

Secara umum yang dimaksud dengan simpanan adalah jumlah keseluruhan dana yang dihasilkan dari berbagai produk penghimpunan dana seperti giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan dan deposito mudharabah. Adapun pengertian giro, deposito, dan tabungan menurut syariah adalah sebagai berikut:

a. Giro Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan (Pasal 1) yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Giro yang dijalankan berdasarkan dua prinsip yaitu giro wadiah dan giro mudharabah. Giro wadiah merupakan giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki (Karim, 2016).

Menurut fatwa DSN-MUI No. 1/DSN-MUI/IV/2000, Giro

terbagi menjadi dua, yaitu: (Ainiyah, 2019)

1. Wadiah Yad Al Amanah.

Prinsip ini merupakan titipan murni, barang yang dititipkan tidak boleh digunakan (diambil manfaatnya) oleh penitip, sewaktu titipan dikembalikan harus dalam keadaan utuh baik nilai maupun fisik barangnya, jika dalam selama penitipan terjadi kerusakan maka pihak yang menerima titipan tidak dibebani tanggung jawab, sebagai kompensasi atas tanggung jawab pemeliharaan dapat dikenakan biaya titipan. Beberapa ketentuan umum giro wadiah sebagai berikut:

- a) Dana wadiah dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dengan syarat bank harus menjamin pembayaran kembali nominal dana wadiah tersebut.
- b) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat tapi tidak boleh dijanjikan di muka.
- c) Pemilik dana wadiah dapat menarik kembali dananya sewaktu-waktu (on call), baik sebagian ataupun seluruhnya.

2. Wadiah Yad Ad Dhamanah

yang merupakan pengembangan dari Wadiah Yad Al Amanah yang disesuaikan dengan aktifitas perekonomian. Penerima titipan diberi izin untuk menggunakan dan mengambil manfaat dari titipan tersebut. Giro yang kedua adalah giro mudharabah, yang dimaksud

dengan giro mudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Giro mudarabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudarabah. Mudarabah mempunyai dua bentuk, yakni mudarabah mutlaqoh dan mudarabah muqayyadah, yang menjadi perbedaan diantara keduanya adalah terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola harta, baik dari sisi tempat, waktu maupun objek investasinya (Karim, 2016).

b. Tabungan Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan (Pasal 1) yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan yang dijalankan berdasarkan dua prinsip, pertama tabungan wadiah dan kedua tabungan mudharabah. Tabungan wadiah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Sedangkan tabungan mudharabah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Seperti yang sudah dijelaskan terdahulu, bahwa mudharabah terbagi kedalam dua bagian yaitu mudharabah mutlaqah maupun mudharabah muqayyadah (Karim, 2016).

c. Deposito Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan (Pasal 1) yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dan bank. Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No:9/DSN/MUI/IV/2000, bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah. berpendapat bahwa sumber dana deposito berjangka ini digolongkan sebagai dana mahal dibandingkan sumber dana lainnya. Namun, keuntungan bagi bank adalah penyediaan liquiditas untuk kebutuhan penarikan dana ini hampir dapat diprediksi secara akurat.

2.4 Modal

Modal inti didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dan aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*). Pada suatu bank, sumber perolehan modal bank dapat diperoleh dari beberapa sumber. Pada awal pendirian, modal bank diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang. Bank sebagai unit bisnis membutuhkan darah bisnis, yaitu berbentuk modal. Dengan kata lain, modal bank adalah aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya

tidaknya suatu bank, salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. (Muhammad 2017:136)

Modal inti atau sering disebut equity adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal inilah yang digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan yang secara hukum akan menjadi jaminan bagi kreditor (Fitriyani, 2021:14).

modal inti merupakan “modal pemilik (owner equity) yang mana equity merupakan suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya”. Dalam perusahaan equity adalah modal pemilik (Jaruki, 2019). Modal inti pada dasarnya merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya (Kurniawan, 2015). Modal inti di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), terdiri dari :

2.4.1 Modal Saham

Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT. bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukan merupakan penanaman yang permanen karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

2.4.2 Laba Cadangan

Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu dari tahun yang berjalan. Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal inti, cadangan yang termasuk modal inti diantaranya untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).

2.4.3 Laba ditahan

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividend dan sebagian ditahan oleh perusahaan, apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuk cadangan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan. Karakteristik modal inti terbagi atas:

- 1) Modal inti tertarik kepentingan komunitas, lelandaran dan keselamatan perusahaan.
- 2) Kekuasaan modal inti dapat mempengaruhi politik perusahaan.
- 3) Mempunyai hak atas laba sesudah pembayaran bunga kepada modal asing.
- 4) Penggunaan modal inti didalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas atau tidak tentu lamanya.

Modal bank mempunyai tiga fungsi yaitu pertama, sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian

lainnya. Kedua, sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian pembiayaan. Ketiga, modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan. salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (loan) adalah modal inti (ekuitas), sehingga semakin besar sumber dana (ekuitas) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan dalam batas maksimum yang lebih besar

2.5 Bagi Hasil

2.5.1 Definisi Bagi Hasil

Bagi hasil menurut istilah adalah suatu system yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Menurut terminologi asing bagi hasil dikenal dengan *profit sharing*. Hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan/bulanan (Muhamad, 2015:18).

Bank syariah akan membayar bagi hasil kepada nasabah sebesar sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan pada saat perhitungan pembukaan rekening tabungan. Bagi hasil biasa menggunakan pendekatan atau pola: (Ismail, 2016: 70),

(1) Revenue Sharing

Perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Revenue Sharing mengandung kelemahan, karena apabila tingkat pendapatan bank sedemikian rendah maka bagian bank, setelah pendapatan didistribusikan oleh bank, tidak mampu mempunyai kebutuhan operasionalnya (yang lebih besar daripada pendapatan *fee*) sehingga merupakan kerugian bank dan membebani para pemegang saham sebagai penanggung kerugian (Ismail, 2016: 77).

(2) *Profit & Loss Sharing*

Adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada seluruh pendapatan, baik hasil investasi dana maupun pendapatan *fee* atas jasa- jasa yang diberikan bank setelah dikurangi biaya-biaya operasional bank. Pada saat akad terjadi, wajib disepakati sistem bagi hasil yang digunakan, apakah *Revenue Sharing*, *Profit & Loss Sharing*, atau *Gross Profit*. Jika tidak disepakati, akad itu menjadi *gharar*. Pembayaran imbalan bank syariah kepada deposan (pemilik dana) dalam bentuk bagi hasil besarnya sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh oleh bank sebagai *mudharib* atas pengelolaan dana *Mudharabah* tersebut, apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang besar maka distribusi hasil usaha didasarkan pada jumlah yang besar, sebaliknya apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang sangat kecil.

2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Menurut Antonio (2015:139) ada dua faktor yang mempengaruhi bagi hasil, yaitu:

1) Faktor Langsung

Diantara faktor-faktor langsung (*direct factor*) yang

mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah sebagai berikut:

a. *Investment rate*, merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80 persen, hal ini berarti 20 persen dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.

b. Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode ini:

- 1) Rata-rata saldo minimum bulanan
- 2) Rata-rata saldo harian

Investment rate dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan, akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan.

c. Nisbah (Profit Sharing Ratio)

- 1) Salah satu ciri *al-Mudharabah* adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian.
- 2) Nisbah antara satu bank dan bank lainnya dapat berbeda.
- 3) Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.
- 4) Nisbah juga dapat berbeda antara satu *account* dan *account* lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.

2) Faktor Tidak Langsung

a) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *Mudharabah*

- 1) Bank dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya (*profit and sharing*).
- 2) Pendapatan yang dibagi hasilkan merupakan pendapatan yang akan diterima dikurangi biayabiaya.
- 3) Jika semua biaya ditanggung bank, hal ini disebut revenue sharing.
- 4) Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting)
- 5) Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait digunakan penulis untuk mengambil objek dan variabel dari penelitian. Oleh karena itu, penelitian terkait juga dapat digunakan untuk menjadi bahan perbandingan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang terkait berbentuk karya tulis ilmiah untuk menjadi sumber *reference* penulis dalam melakukan penelitian ini:

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2019) dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal inti, *Non Performing Finance* (NPF), Tingkat Bagi Hasil Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil. Memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel dependen yang sama yaitu sama-sama meneliti mengenai dana pihak

ketiga, modal inti dan tingkat bagi hasil. Sedangkan perbedaannya terletak pada Variabel independen yang berbeda yaitu bagi hasil pembiayaan atau pembiyaan mudharabah dan musyarakah pada bank syariah dan beserta periode tahunnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendrasman (2008) tentang Analisis Pengaruh DPK, Modal inti, Non Performing Financing, Prosentase Bagi Hasil Dan Mark Up Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri). Memiliki Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel dependen yang sama yaitu sama-sama meneliti mengenai DPK, Modal Sendiri atas pembiayaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada menggunakan Metode pengolahan data, menggunakan Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model), serta perbedaan periode tahunnya.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Rusiah (2020) dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jelutung Kota Jambi. Memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel dependen yang sama yaitu sama-sama meneliti mengenai dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil. Sedangkan perbedaannya terletak pada Variabel independen yang berbeda yaitu total pembiayaan atau seluruh pembiyaan pada bank syariah dan Variabel dependen modal sendiri beserta periode tahunnya.

Berikutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasul Insani

(2019) dengan judul Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Faktor-Faktor Pembiayaan Syariah Di Indonesia. Memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel dependen yang sama meneliti mengenai modal. Sedangkan perbedaannya terletak pada Variabel dependen yang terdapat simpanan dan bagi hasil, dan Metode analisis yang digunakan adalah metode Ordinary Least Square (OLS), serta periode tahunnya yang berbeda.

Berikutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Maula (2008) dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Inti, Marjin Keuntungan Dan Npf (Non Performing Financing) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri. Memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel dependen yang sama mengenai (Dana Pihak Ketiga, modal sendiri. Sedangkan perbedaannya terletak pada Variabel independen yang berbeda yaitu total pembiayaan atau seluruh pembiayaan pada bank syariah dan Variabel dependen bagi hasil beserta periode tahunnya.

Berikut beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Model Penelitian	Perbedaan	Hasil
1	Solikhah (2019) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, <i>Non</i>	- Metode pengam bilan sampel purposive	- Variabel independen yang berbeda - bagi hasil pembiayaan atau	- Variabel dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil,

	<p><i>Performing Finance</i> (NPF), Tingkat Bagi Hasil Dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil</p>	<p>sampling</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. 	<p>pembiayaan mudharabah dan</p> <ul style="list-style-type: none"> - musyarabah dan - beserta periode tahunnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel modal sendiri mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil, - Variabel tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil
2	<p>Hendrasman (2008) Analisis Pengaruh Simpanan, Modal Sendiri, Non Performing Financing, Prosentase Bagi Hasil Dan Mark Up Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode pengolahan data menggunakan Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model). - Metode pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data time series 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode pengolahan menggunakan Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model), - perbedaan periode tahunnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh terhadap jumlah pembiayaan dalam jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek variabel DPK tidak mempunyai signifikan terhadap variabel pembiayaan. - Variabel modal inti atau ekuitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan dalam jangka panjang

		<p>secara bulanan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder 		<p>sedangkan dalam jangka pendek variabel ekuitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pembiayaan.</p>
3	<p>Rusiah (2020) Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jelutung Kota Jambi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data deskriptif kuantitatif - Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen total pembiayaan atau seluruh pembiayaan - Variabel dependen modal sendiri - periode tahunnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Dari hasil penelitian tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah dapat disimpulkan bahwa: Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. - Tingkat bagi hasil berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan

		Regresi Linear Berganda, Dan Uji Hipotesis Uji T, Uji F dan Analisis Koefisien Determinasi.		mudharabah. Hasil
4	Rasul Insani (2019) Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Faktor-Faktor Pembiayaan Syariah Di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Data yang digunakan dalam penelitian ini data time series. - Metode analisis yang digunakan adalah metode Ordinary Least Square (OLS) 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen simpanan dan bagi hasil, dan - Metode analisis menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), - periode tahunnya yang berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
5	Khodijah Hadiyyatul Maula (2008) Pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> - Data yang digunakan dalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen yaitu total pembiayaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dana pihak ketiga tidak berpengaruh positif dan signifikan

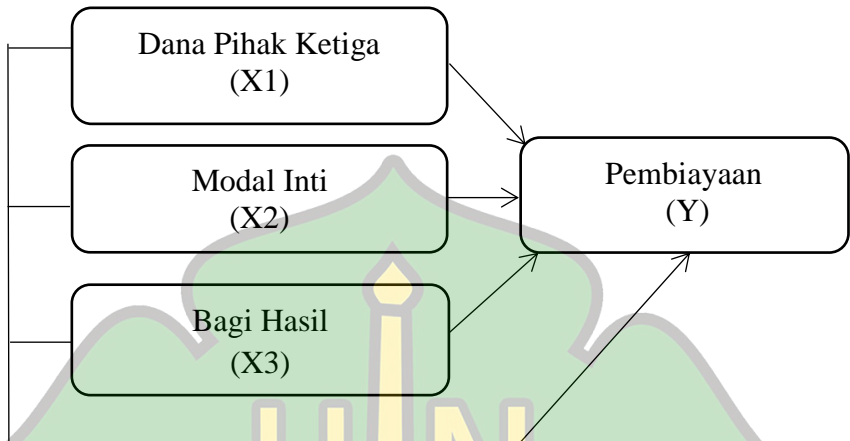
Simpanan (Dana Pihak Ketiga), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan Dan Npf (Non Performing Financing) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri	penelitian data sekunder berdasarkan Time series. - Alat uji yang digunakan adalah uji linier berganda.	n atau seluruh pembiayaan - Variabel dependen bagi hasil - periode tahunnya.	terhadap pembiayaan <i>Mudharabah</i> - Modal inti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>Mudharabah</i>
---	--	--	--

Sumber: “data olahan peneliti (2021)”

2.7 Model Penelitian atau Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas di atas, maka penelitian ini akan menguraikan kerangka berfikir tentang pengaruh DPK, Modal Inti, dan bagi hasil terhadap Pembiayaan.

Gambar 2.1
Model Kerangka Berpikir



Berdasarkan pada kerangka berfikir di atas penelitian ini ingin mengetahui tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Inti, dan bagi hasil terhadap Pembiayaan. Variabel dependennya adalah Pembiayaan, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independennya adalah DPK, Modal Inti dan bagi hasil yang mempengaruhi variabel dependen.

2.8 Hipotesis

Menurut (Arikunto, 2019), hipotesis adalah suatu korelasi yang sifatnya masih sementara atau pernyataan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesa merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisa data. Menurut Suharsimi Arikunto, jenis Hipotesa penelitian dapat di golongan menjadi dua yaitu:

1. Hipotesa Kerja, atau disebut juga dengan Hipotesa alternatif (H_a). Hipotesa kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesa Nol (*Null hypotheses*) H_0 . Hipotesa nol sering juga disebut Hipotesa statistik, Hipotesa nol yaitu Hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan sesuatu kejadian antara kedua kelompok atau hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

2.8.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Bank Syariah

pembiayaan dan penghimpunan dana selalu erat kaitanya satu sama lain, hal ini di sebabkan untuk menyalurkan dana butuh proses untuk mendapatkan dana dari pihak lain, Dalam melaksanakan aktifitas pembiayaan dan pemenuhan kebutuhan para nasabah, dipengaruhi oleh besar kecilnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun perbankan. Dana pihak ketiga atau simpanan bank, dapat diperoleh dalam bentuk giro, tabungan, deposito atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tingginya minat masyarakat terhadap Produk Simpanan meningkatnya Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mengakibatkan pertumbuhan penyaluran pembiayaan (hendrasman, 2008).

Hasil penelitian Maula (2008), bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan murabahah perbankan syariah. Hal ini berarti bahwa semakin besar DPK , maka semakin besar pembiayaan yang diterima pada perbankan Syariah. Sedangkan

Penelitian Hendrasman (2008) Variabel Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh terhadap jumlah pembiayaan Bank Syariah Mandiri hanya dalam jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek variabel DPK mempunyai tidak signifikan terhadap variabel pembiayaan. Sehingga hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah,

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK secara parsial terhadap Pembiayaan Bank syariah di Indonesia.

2.8.2 Pengaruh Modal Inti Terhadap Pembiayaan Bank Syariah

Modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana masyarakat pada bank bersangkutan dan untuk memenuhi standar dari Bank Indonesia. Permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana kepada bank tersebut, dana yang dihimpun tersebut kemudian disalurkan kembali ke bank kepada masyarakat melalui pembiayaan (Almilia, 2015). Pembiayaan dapat mendorong pendapatan sehingga dapat menghasilkan laba. Dengan tingkat laba inilah bank dapat meningkatkan permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat.

Hasil penelitian Maula (2008), Modal Inti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Sedangkan

Penelitian Insani (2008) Variabel Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan Syariah. Terdapat gap antara 2 penelitian di atas oleh sebab itu hipotesis penelitian ini adalah,

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal inti secara parsial terhadap Pembiayaan Bank syariah di Indonesia

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Modal inti secara parsial terhadap Pembiayaan Bank syariah di Indonesia

2.8.3 Pengaruh Bagi hasil Terhadap Pembiayaan Bank Syariah

Bagi hasil merupakan pendapatan yang di dapat dari pembiayaan, Secara teoritis Tingkat bagi hasil yang tinggi dapat memberikan stimulasi yang baik bagi suatu pembiayaan syariah. Dengan demikian semakin tinggi tingkat bagi hasil maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembiayaan seperti mudharabah.(Rusiah, 2020). Dalam hal ini semakin tinggi bagi hasil pada pembiayaan semakin tinggi pendapatan bank, tetapi berpengaruh negatif terhadap nasabah, di karenakan bagi hasil yang di dapatkan oleh nasabah semakin sedikit, oleh karena itu perbankan Syariah menerapkan bagi hasil yang sesuai dengan nasabah

Hasil penelitian Rusiah (2020), Tingkat bagi hasil berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan Penelitian Hendrasman (2008) Variabel Bagi Hasil dan Mark Up Keuntungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan oleh tingginya kepercayaan nasabah untuk melakukan pembiayaan dengan pihak

bank. Sedangkan dalam jangka panjang variabel Bagi Hasil dan Mark Up Keuntungan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pembiayaan. Dalam hal ini terdapat kemungkinan bagi hasil tidak berpengaruh, tetapi kedua penelitian mempunyai pendapat yang sama, bahwa bagi hasil berpengaruh, jadi dapat di ambil hepotesis dalam penelitian ini :

H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Bagi Hasil secara parsial terhadap Pembiayaan Bank syariah di Indonesia

2.8.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Inti, dan Bagi hasil Terhadap Pembiayaan Bank Syariah

Dari paparan di atas, ketiga variabel merupakan faktor yang mempegaruhi pembiayaan, baik dari DPK, Modal inti, dan Bagi hasil. Dalam hal ini hipotesis di gunakan untuk mengukur beberapa besar pegaruh ketiga variabel di atas terhadap pembiayaan. Dalam penelitian Maula (2008) yang menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga, modal inti, marjin keuntungan dan NPF (Non Performing Financing) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Sama halnya dengan Rusiah (2020) bahwa Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Bagi Hasil (x_2) secara simultan berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah*. berikut hepotesis yang di ambil pada penelitian ini

H₄: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Simpanan, Modal Sendiri, Bagi Hasil secara simultan terhadap Pembiayaan Bank syariah di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang datanya dinyatakan dalam angka dan analisis dengan menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2017).

Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya (Siregar, 2014: 30).

Penelitian ini menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Inti, dan bagi hasil Terhadap Pembiayaan bank syariah. Data tersebut berupa data laporan keuangan bulanan bank syariah di Indonesia, dan pembiayaan. Dalam penelitian ini data runtut waktu yang digunakan adalah data dalam skala bulanan periode 2014 sampai 2021.

3.2 Data dan Sumber data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), sedangkan menurut dimensi waktu menggunakan data runtut waktu (time series), yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu Variabel tertentu. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data dalam skala bulanan periode 2014 sampai 2021. Data terkait yang diperoleh dari website OJK bagian Statistik Perbankan Syariah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Populasi

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi, Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Sukardi, 2003). Data yang dikumpulkan didasarkan pada laporan Statistik perbankan Syariah Bank Umum Syariah yang dipublikasikan pada

situs OJK periode 2014 sampai 2021.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Library Research merupakan teknik pengambilan data yang dilengkapi pula dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis literature yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teori dan konsep yang tersusun. Penulis melakukan penelitian dengan membaca dan mengutip bahan-bahan yang berkenaan dengan penelitian.

3.3.2 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya dan dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat pada situs OJK Selama periode 2014 sampai dengan 2021 (96) bulan.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris. Variabel

adalah sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari obyek yang akan diteliti (Noor, 2017).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Dependen merupakan tipe variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang biasa disebut dengan variabel independen. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah Pembiayaan Perbankan Syariah (Y).

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel Independen merupakan variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nisbah Simpanan (X_1), Modal Sendiri (X_2), dan Bagi Hasil (X_3).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Difinisi	Indikator
1	Simpanan atau DPK (X_1)	Simpanan adalah Dana Pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank dari nasabah kemudian disalurkan Kembali ke masyarakat melalui pembiayaan	Dana Pihak Ketiga (DPK) (rupiah)

2	Modal Inti (X2)	merupakan modal perbankan syariah, terlepas dari dana pihak ketiga	Modal Sendiri terdapat pada Laporan keuangan (rupiah)
3	Bagi Hasil (X3)	pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana	Jumlah Bagi Hasil (Rupiah)
4	Jumlah Pembiayaan(Y)	Pembiayaan berupa Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana	Jumlah Pembiayaan (rupiah)

Sumber : Data Hasil Olahan (2021)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan

dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018). pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

a. Uji Grafik Histogram

Menurut Ghozali (2018) Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Adanya uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan grafik, baik ke kanan maupun ke kiri. Selain itu, grafik histogram dapat digunakan untuk menentukan bentuk transformasi data yang akan digunakan untuk menormalkan data yang tidak berdistribusi secara normal. Adapun dasar pengambilan Keputusan ialah Jika data grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Atau Jika data grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji P-P Plot

Menurut Ghozali (2018) Uji P-P Plot digunakan digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji formalitas Jika data menyebar

di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau maka model regresi memenuhi asumsi formalitas atau Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik digunakan untuk lebih meyakinkan bahwa data yang digunakan terdistribusi dengan normal. Analisis statistik menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji ini dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel, Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikan di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas satu terhadap variabel bebas lainnya. Menurut Ghozali (2018), uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dasar pertimbangan uji multikononieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Adapun salah satu cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara setiap variabel maka digunakan uji Durbin - Watson (D-W test) sedangkan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Rumengan, Hakim, Juliandi, & Fahmi, 2013), sebagai berikut:

- Angka D – W adalah dibawah ± 2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D – W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D – W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Sebuah model regresi dikatakan baik apabila tidak ada gejala Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik scatterplots, maka hanya perlu melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang terdapat pada grafik scatterplots, dengan ketentuan:

1. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Narimawati (2008:5), analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi berganda, yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

γ = Deposito *Mudharabah*

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = PDB

X_2 = Inflasi

X_3 = Bagi Hasil

e = *Standard Error*

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) t Hitung $>$ t tabel dan Nilai Sig $<$ 0,05 maka H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} diterima dan H_{01} , H_{02} , H_{03} ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika t Hitung $<$ t tabel dan Nilai Sig $>$ 0,05 maka H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} ditolak dan H_{01} , H_{02} , H_{03} diterima Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel.

Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Liana, 2009).

Adapun hipotesis dalam uji model ini adalah:

H_{a4} : ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

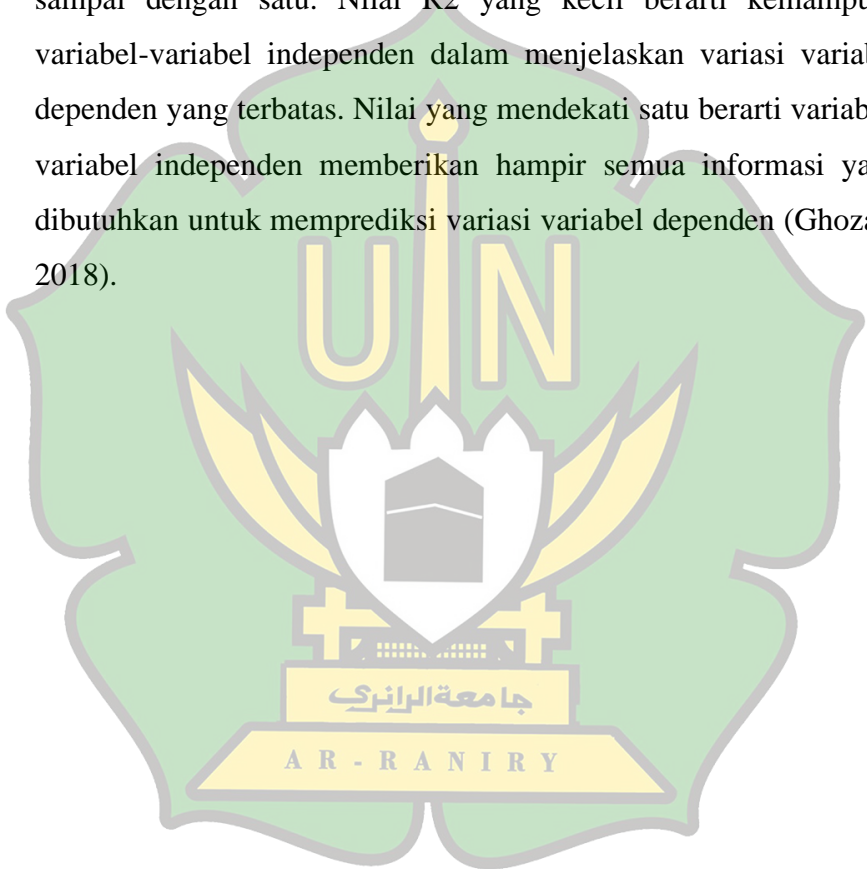
H_{04} : tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Aturan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- F Hitung $>$ F tabel dan Nilai Sig $<$ 0,05 maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak.
- Jika F Hitung $<$ F tabel dan Nilai Sig $>$ 0,05 maka H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima.

3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Variabel - Variabel Penelitian

Penulis mengambil data Variabel penelitian Dana Pihak ketiga (DPK), Modal Inti, Bagi Hasil dan Pembiayaan pada bank syariah selama periode 2014 sampai dengan 2021 Subjek Penelitian merupakan Populasi yaitu seluruh laporan keuangan perbankan Syariah di Indonesia yang terdapat dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) selama periode 2014 sampai 2021 atau 7 tahun (96 bulan) yang dikeluarkan oleh OJK, di Ambil dari Statistik Perbankan Syariah.

Uji analisis deskriptif sangat diperlukan untuk sebuah penelitian karena tujuan dan fungsi dari uji analisis deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran dan ukuran terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian. Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif tersebut akan ditampilkan pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	96	177930.00	536993.00	326996.1667	100352.18630
Modal	96	36329.00	205613.00	106790.3333	37631.44852
Bagi Hasil	96	7.84	22.11	11.1244	3.36578
Pembiayaan	96	145777.00	257180.00	196958.8646	33234.34995
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Out Put SPSS Statistik versi 25 data hasil olahan (2022)

Dari tabel tersebut dijelaskan beberapa poin penting tentang

data variabel yang akan dijadikan sebagai bahan untuk penelitian. Adapun poin-poin tersebut ialah sebagai berikut:

1. Hasil statistik deskriptif variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh nilai paling rendah Rp.177.930 Miliar dan paling tinggi Rp.536.993 Miliar. Dengan nilai rata-rata sebesar Rp.326.996,16 Miliar selama periode tahun 2014-2021.
2. Hasil statistik deskriptif variabel Modal diperoleh nilai paling rendah Rp.36.329 Miliar dan paling tinggi Rp.205.613 Miliar. Dengan nilai rata-rata sebesar Rp.106.790,33 Miliar selama periode tahun 2014-2021.
3. Hasil statistik deskriptif variabel Bagi Hasil diperoleh nilai paling rendah 7.84% dan paling tinggi 22.11%. Dengan nilai rata-rata sebesar 11.12% selama periode tahun 2014-2021.
4. Hasil statistik deskriptif variabel Pembiayaan diperoleh nilai paling rendah Rp.145.777 Miliar dan paling tinggi Rp.257.180 Miliar. Dengan nilai rata-rata sebesar Rp.196.958,86 Miliar selama periode tahun 2014-2021.

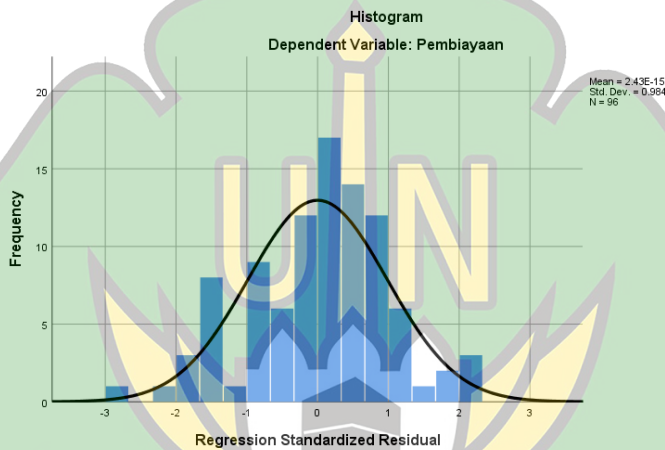
4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan

heteroskedastisitas. (Purnomo, R. A, 2016:107)

4.2.1 Uji Normalitas

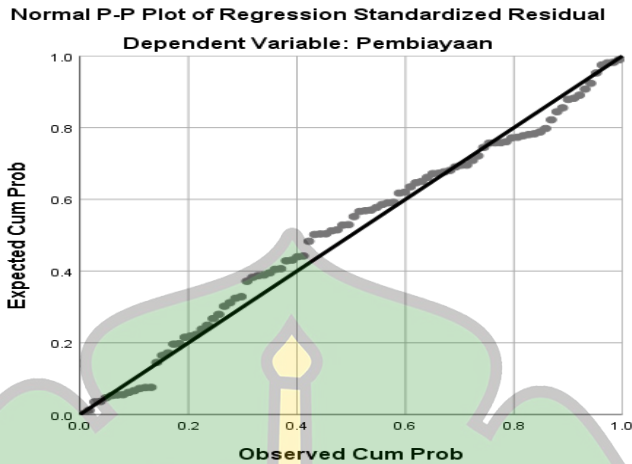
Uji normalitas suatu data ini akan menguji residual data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji grafik histogram :



Sumber: Out Put SPSS Statistik versi 25 data hasil olahan (2022)

Gambar 4.1
Grafik Histogram Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa garis kurva berdistribusi normal atau garis pada kurva tersebut melengkung secara standar normalnya. Adapun metode lain yang di gunakan yaitu uji normalitas P-Plot sebagai berikut:



Sumber: Out Put SPSS Statistik versi 25 data hasil olahan (2022)

Gambar 4.2

Grafik P-Plot Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.2 kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan grafik yang berdistribusi normal, karena titik-titik tersebut mengikuti atau mendekati garis diagonalnya. Namun biasanya hal ini belum dapat dipastikan, oleh karena itu analisis statistik digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar normal dengan menggunakan Uji Kolmogorov– Smirnov. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018).

Adapun dasar pengambilan keputusan, data berdistribusi normal jika residual signifikansi $> 5\%$ (0,05), dan data tidak berdistribusi normal jika residual signifikansi $< 5\%$ (0,05). Adapun hasil uji *Kolmogorov- Smirnov* (K-S) akan ditampilkan pada lembaran berikut:

Tabel 4.1
Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6273.20649943
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.063
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: *Output* SPSS Statistik IBM versi 25 data hasil olahan (2022)

Dari Tabel 4.1 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) berjumlah 0,200 (20%), artinya nilai Sig.(2-tailed) $20\% > \alpha 5\%$ menunjukkan bahwa data residual penelitian telah berdistribusi secara normal, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini berdistribusi normal dan dapat melanjutkan ketahap uji asumsi klasik selanjutnya.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Pada uji multikolinieritas ini digunakan standar nilai kenormalan berdasarkan nilai *Tolerance* (Toleransi) 10% *Variance*

Inflation Factor (VIF) dengan 10,00 (Ghozali, 2018).

Dasar pertimbangan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Adapun hasil dari pengujian data tersebut ialah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.285	3.511
	Modal	.411	2.431
	Bagi Hasil	.189	5.279

a. Dependent Variabel: Pembiayaan

Sumber: *Output SPSS Statistik IBM versi 25 data hasil olahan* (2022)

Berdasarkan nilai *output tolerance* pada Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa besar toleransi hitung untuk DPK (X1) = 0,285 selanjutnya untuk toleransi hitung Modal (X2) = 0,411 dan toleransi hitung untuk Bagi Hasil (X3) = 0,189, semua nilai VIF hitung tersebut lebih besar dari toleransi = 0,10. Adapun nilai *output VIF* pada Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa besar VIF hitung untuk DPK (X1) = 3,511 selanjutnya untuk VIF hitung Modal (X2) = 2,431 dan

VIF hitung untuk Bagi Hasil (X3) = 5,279, semua nilai VIF hitung tersebut lebih kecil dari VIF = 10,000. Karena semua nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari multikolinieritas dan bisa dilanjutkan ke uji asumsi klasik tahap selanjutnya.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Suatu persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak mengandung atau memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik untuk dipakai sebagai alat prediksi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Adapun hasil uji dari autokorelasi tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.964	.963	6374.66656	.327
a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Modal, DPK					
b. Dependent Variabel: Pembiayaan					

Sumber: *Output* SPSS Statistik IBM versi 25 data hasil olahan (2022)

Adapun pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Rumengan, Hakim, Juliandi, & Fahmi, 2013), sebagai berikut:

- Angka D – W adalah dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

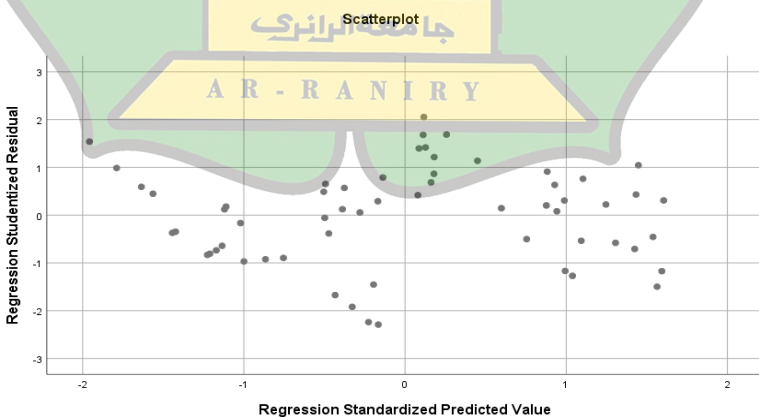
- Angka D – W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D – W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Output SPSS pada Tabel 4.3 di atas tersebut menjelaskan bahwa nilai Durbin-Watson berjumlah 0,327 atau nilai Durbin-Watson (D-W) tersebut berada diantara -2 sampai +2, sehingga memberikan kesimpulan bahwa data yang akan diuji tidak mengalami gangguan autokorelasi. Dengan demikian data penelitian dapat digunakan untuk pengujian uji hipotesis persamaan analisis regresi linier berganda.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat besaran penyebaran suatu kelompok data observasi yang satu dengan observasi yang lainnya. Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3
Grafik Hasil Uji Scatterplot



Sumber: *Output* SPSS Statistik IBM versi 25 data hasil olahan (2022)

Dari Grafik tersebut memberikan gambaran bahwa penyebaran titik-titik data tidak hanya berada pada satu titik saja artinya titik-titik data tersebut menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar nol. Selanjutnya grafik scatterplot tersebut juga menggambarkan bahwa penyebaran titik-titik data tersebut sama sekali tidak membentuk pola tertentu pada satu titik sehingga dapat disimpulkan data yang diteliti bebas dari gejala asumsi heteroskedastisitas.

4.3. Hasil Uji Analisa Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil Analisis Linier Berganda :

Tabel 4.4
Hasil uji Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27413.210	6836.011		4.010	.000
	DPK	.358	.012	1.081	29.326	.000
	Modal	.259	.027	.293	9.555	.000
	Bagi Hasil	2227.903	446.448	.226	4.990	.000

a. Dependent Variabel: Pembiayaan

Sumber: *Output* SPSS Statistik IBM versi 25 data hasil olahan (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\gamma = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Pembiayaan} = 27413.210 + 0,358 (\text{DPK}) + 0,259 (\text{Modal}) + 2227.903 (\text{Bagi Hasil}) + e$$

Keterangan:

γ = Pembiayaan

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = DPK

X_2 = Modal

X_3 = Bagi Hasil

e = *Standard Error*

α = Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat nilai konstanta 27413,210 yang berarti jika DPK (X_1) Modal (X_2) dan bagi hasil (X_3) bernilai nol atau konstan maka nilai Pembiayaan sebesar 27413,210.

$\beta_1 = 0,358$, menunjukkan jika variabel DPK (X_1) positif artinya apabila DPK meningkat 1 miliar maka Pembiayaan (Y) akan naik sebesar 0,358 miliar dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_2 = 0,259$, menunjukkan variabel Modal (X_2) Positif artinya apabila Modal meningkat 0,259 miliar maka Pembiayaan akan naik sebesar 0,259 miliar dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_3 = 2227.903$, menunjukkan variabel Bagi hasil (X_3) Positif artinya apabila bagi hasil meningkat 1% maka Pembiayaan (Y) akan naik sebesar 2227,903 miliar dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individu (terpisah). Untuk mencari t tabel dapat dicari dengan:

$$t \text{ tabel} = (\alpha / 2 ; n - k - 1) = 0,05 / 2 ; 96 - 3 - 1$$

$$= 0,025 : 92$$

$$t \text{ tabel} = 1,98609$$

maka nilai t tabel sebesar 1,98609,

Nilai t tabel bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Distibusi t Tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921

Sumber: t Tabel (2022)

Adapun hasil pengujian tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis uji-t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27413.210	6836.011		4.010	.000
	DPK	.358	.012	1.081	29.326	.000
	Modal	.259	.027	.293	9.555	.000
	Bagi Hasil	2227.903	446.448	.226	4.990	.000

a. Dependent Variabel: Pembiayaan

Sumber: Out Put SPSS Statistik IBM versi 25 data hasil olahan (2022)

Tabel 4.6 di atas merupakan hasil dari uji t dengan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji regresi berganda tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{Hitung} > t_{tabel}$ dan Nilai $Sig < 0,05$ maka H_{a1}, H_{a2}, H_{a3} diterima dan H_{01}, H_{02}, H_{03} ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{Hitung} < t_{tabel}$ dan Nilai $Sig > 0,05$ maka H_{a1}, H_{a2}, H_{a3} ditolak dan H_{01}, H_{02}, H_{03} diterima Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen

secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai t hitung 29,326 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai t hitung = $29.326 > 1,98609$ dan nilai sig. = $0,000 < 0,05$, yang berarti DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_{a1} diterima. Koefisien variabel tingkat DPK sebesar 0,358 menunjukkan angka positif, artinya DPK berhubungan positif terhadap Pembiayaan

Selanjutnya uji statistik secara parsial pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai t hitung 9,555 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai t hitung = $9,555 > 1,98609$ dan nilai sig. = $0,000 < 0,05$, yang berarti Modal berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_{a2} diterima. Koefisien variabel tingkat Modal sebesar 0,259 menunjukkan angka Positif, artinya Modal berhubungan Positif terhadap Pembiayaan.

Selanjutnya uji statistik secara parsial pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai t hitung 4.990 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai t hitung = $4.990 > 1,98609$ dan nilai sig. = $0,000 < 0,05$, yang berarti Bagi hasil berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_{a3} diterima. Koefisien variabel tingkat bagi hasil sebesar 2227,903 menunjukkan angka positif, artinya bagi hasil berhubungan positif terhadap Pembiayaan.

4.4.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji-F) bertujuan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Untuk mencari F tabel dapat dicari dengan:

$$F \text{ tabel} = (k : n - k) = 3 : 60 - 3 \\ = 3 : 93$$

maka nilai F tabel sebesar 2.70 , F tabel = 2,70

Nilai F tabel bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Distibusi F Tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (k)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93

Sumber: F Tabel (2022)

Aturan pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- F Hitung > F tabel dan Nilai Sig < 0,05 maka Ha₄ diterima dan H₀₄ ditolak.
- F Hitung < F tabel dan Nilai Sig > 0,05 maka Ha₄ ditolak dan H₀₄ diterima.

Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101191045167.708	3	33730348389.236	830.053	.000 ^b
	Residual	3738546379.532	92	40636373.691		
	Total	104929591547.240	95			
a. Dependent Variabel: Pembiayaan						
b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Modal, DPK						

Sumber: *Output* SPSS Statistik IBM versi 25 data hasil olahan (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 830.053 dengan nilai F tabel sebesar 2,70 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($194,309 > 2,70$). Analisa hasil analisis di atas juga menunjukkan bahwa nilai sig. = $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK, Modal, dan Bagi Hasil berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pembiayaan.

4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian R² adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tabel hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.963	6374.66656
a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Modal, DPK				
b. Dependent Variabel: Pembiayaan				

Sumber: Hasil Out Put Data SPSS versi 25 data hasil olahan (2022)

Dari Tabel 4.9 diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa angka R Square (R²) sebesar .964, artinya bahwa 96% variabel dependen Pembiayaan mampu dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen, yaitu; DPK, Modal, Bagi Hasil. Sedangkan sisanya sebesar 4% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Pembiayaan).

4.5. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh DPK, Modal, dan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

4.5.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan

Hasil uji-t untuk DPK (X₁) menunjukkan nilai t hitung 29.326 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai t hitung = 29.326 > 1,98609 dan nilai sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti DPK berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil uji t

menunjukkan bahwa H_{a1} diterima. Koefisien variabel tingkat DPK sebesar 0,358 menunjukkan angka positif, artinya Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial dan signifikan terhadap Pembiayaan.

Selain dari pada itu, Dimana setiap kenaikan DPK sebesar 1 miliar rupiah akan menaikkan jumlah Pembiayaan sebesar nilai koefisien regresinya yaitu 0,358 miliar rupiah, dengan asumsi bahwa variabel yang lain tidak mengalami perubahan (tetap). Penjelasan ini mengartikan bahwa jika semakin tinggi angka DPK maka akan membawa dampak Positif terhadap Pembiayaan pada bank umum syariah. Apabila DPK naik, semakin banyak Pembiayaan yang di salurkan. Berlaku juga sebaliknya, apabila DPK turun Pembiayaan juga menurun.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Rusiah (2020), Pengujian parsial variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Pembiayaan *Mudharabah* diperoleh hasil uji t_{hitung} sebesar 1,697 dan sig 0,097 dan $t_{tabel} = 2,014$. Oleh karna t_{hitung} sebesar $1,697 < 2,014$ dan nilai sig sebesar $0,097 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Pembiayaan *Mudharabah*. Artinya jika DPK meningkat maka jumlah Pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah tidak meningkat

4.5.2 Pengaruh Modal Terhadap Pembiayaan

Hasil uji parsial untuk variabel Modal (X_2) menunjukkan nilai t_{hitung} 9.555 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 9,555 > 1,98609$ dan nilai sig. = $0,000 < 0,05$, yang

berarti Modal berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_{a2} diterima. artinya Terdapat pengaruh Modal secara parsial dan signifikan terhadap Pembiayaan.

Selain itu, nilai koefisien regresi modal sebesar 0,259 berarti setiap perubahan persentase Modal sebesar 1 miliar akan berpengaruh Positif terhadap pembiayaan sebesar 0,259 miliar rupiah dengan asumsi bahwa variabel yang lain tidak mengalami perubahan. Adapun hubungan yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini adalah positif dan signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Modal meningkat maka Pembiayaan juga meningkat.

Hasil penelitian ini dengan Hendrasman (2008), Variabel modal sendiri atau ekuitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan dalam jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek variabel ekuitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pembiayaan. Pengaruh signifikan variabel ekuitas pada jangka panjang disebabkan karena Bank Syariah Mandiri menjadikan ekuitas ini sebagai tambahan sumber dana dalam pembiayaan.

4.5.3 Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan

Hasil Uji-t untuk bagi hasil (X3) menunjukkan nilai t hitung 4,990 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai t hitung = 4.990 > 1,98609 dan nilai sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti Bagi hasil berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pembiayaan.

Sehingga hipotesis H_{a3} diterima terdapat pengaruh bagi hasil secara parsial dan signifikan terhadap Pembiayaan.

Selain itu, nilai koefisien regresi bagi hasil sebesar 2227,903 berarti setiap perubahan persentase bagi hasil sebesar 1% akan berpengaruh Positif terhadap Pembiayaan sebesar 2227,903 miliar rupiah dengan asumsi bahwa variabel yang lain tidak mengalami perubahan. Adapun hubungan yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini adalah positif dan signifikan.

Adapun Penelitian dari Solikhah (2019) Hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil. Hasil

4.5.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal, Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik F (uji simultan) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0.000 \leq 0.05$), dan F hitung (830,053) > F tabel (2,77). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa bahwa DPK, Modal, dan Bagi Hasil berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pembiayaan. Pengaruh dari variabel independen ditunjukkan oleh uji koefisien determinasi dengan nilai R Square sebesar 0,964 atau 96,4%. Dapat dikatakan bahwa variabel PDB, (X1) Modal (X2), dan Bagi Hasil (X3) dapat menjelaskan pengaruh terhadap terhadap Pembiayaan. Variabel lain yang mempengaruhi pembiayaan sebesar 3,6%.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh DPK terhadap Pembiayaan, pada uji-t menunjukkan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan secara parsial. Berarti penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel DPK akan mengakibatkan peningkatan terhadap Pembiayaan secara signifikan.
- 2) Terdapat pengaruh Modal terhadap Pembiayaan, pada uji-t menunjukkan Modal berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pembiayaan secara parsial. Berarti penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Modal akan mengakibatkan Kenaikan terhadap pembiayaan secara signifikan.
- 3) Terdapat pengaruh bagi hasil terhadap Pembiayaan, pada uji-t menunjukkan bagi hasil berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pembiayaan secara parsial. Berarti penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel bagi hasil akan mengakibatkan kenaikan terhadap pembiayaan secara signifikan.
- 4) Dari hasil uji-F menunjukan secara simultan Terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK, Modal, Bagi Hasil terhadap Pembiayaan bank umum syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, penulis mencoba mengemukakan beberapa saran yang perlu memperoleh penekanan di masa yang akan datang di antaranya:

1. Dengan adanya temuan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal dan bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah Pembiayaan dengan tingkat kontribusi yang berbeda-beda menunjukkan bahwa perbankan syariah masih sulit untuk lepas dari dampak ekonomi makro yang terjadi. Oleh karena itu hal yang dapat dilakukan antara lain adalah penguatan modal, memiliki antisipasi terhadap makroekonomi, adanya sistem manajemen yang baik serta sosialisasi terhadap masyarakat luas terutama tentang produk bank syariah.
2. Hasil penelitian bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal dan bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan dengan tingkat kontribusi yang berbeda-beda. Dengan informasi ini akan menambah wawasan serta pengetahuan bagi nasabah bank syariah terutama terkait pembiayaan. Sehingga dapat dijadikan landasan dalam mengambil keputusan terkait menginvestasikan dananya dalam bentuk pembiayaan dan dapat dijadikan pedoman pengambilan keputusan dalam berinvestasi yang dapat memberikan tingkat keuntungan yang sesuai dengan harapan investor.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi mengenai perbankan syariah bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang topik sejenis yaitu pembiayaan. Selain itu juga dapat dijadikan bahan referensi bagi perpustakaan pihak kampus.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarman. (2016) *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Ainiyah, A., & Qulub, A. S. U. (2019). *Kepatuhan Syariah (Sharia compliance) Akad Mudharabah di Bmt Bim*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(5), 880-898.
- Almilia. (2015). *Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No. 2, November.
- Al Arif, M. N. R. (2019). “*Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*”. Alfabeta, Bandung.
- Arifin, Z. 2009. “*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*”. Azkia Publisher, Tangerang,
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Fitriyani, S. I. (2021). *PENGARUH EQUITY MULTIPLIER, WORKING CAPITAL TURN OVER, CURRENT RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP LABA BERSIH YANG DIPEROLEH DARI MODAL SENDIRI PADA PERUSAHAAN RITEL DAN PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016–2019* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Ghozali, I. 2018. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi ke-9*”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ilyas, R. (2018). *Manajemen Permodalan Bank Syariah*. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 5(2), 323-338.
- Ismail, M. B. A. (2017). *Perbankan Syariah*. Kencana.

- Jannatunnaim, Evi Rayhanum. (2018). *Analisis Modal Sendiri, Simpanan, Dan Jumlah Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2013 – 2017)*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- JARUKI, J. (2019). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKUITAS DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP INVESTMENT OPPORTUNITY SET PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA).
- Kasmir. 2014. *“Manajemen Perbankan”*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kurniawan, M. A. (2015). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Assets Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2).
- Maruta, H. (2016). Akad Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Serta Aplikasinya Dalam Masyarakat. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(2), 80-106.
- Maula, Khodijah Hadiyyatul (2008), *Pengaruh Simpanan (Dana Pihak Ketiga), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan Dan Npf (Non Performing Financing) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Muhamad. 2015, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2017, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Narimawati, Umi. 2008. *“Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi”*. Bandung: Agung Media.
- Noor. Juliansyah, 2017, *“Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah”*, Kencana, Jakarta
- Nurhidayah, N. (2019). *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Kebijakan Bank Syariah Dalam Memberikan Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus Pada Pt Bank Bni Syariah Kcp Masamba)* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Pandia, F. (2012). *Manajemen dana dan kesehatan bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, W. R. (2019). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah* (Doctoral Dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS*. CV. WADE GROUP bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.
- Ridwan Nurdin, 2010. *“Akad-Akad Fiqh pada Perbankan Syariah di Indonesia”*, Banda Aceh: PeNa.
- Rumengan, J., Hakim, A., Juliandi, A., & Fahmi, M. 2013. *“Statistik Penelitian”*. Melvinic. Bandung.
- Rusiah (2020), *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jelutung Kota Jambi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: Jambi
- Saputri, N. D., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).

Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2009.

Sugiyono. 2017. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, P. D. 2003. *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syafi’i Antonio, Muhammad. 2015. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani.

Susilowati, E. M., & Nawangsasi, E. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia: Periode 2013-2015*. *ProBank*, 3(1), 10-18.



LAMPIRAN

Tahun	Bulan	DPK (Miliar Rupiah) x1	Modal (Miliar Rupiah) x2	Bagi Hasil (%) x3	Pembiayaan Yg Diberikan (Miliar Rupiah) y
2014	JANUARI	177930	172878	14.41	181398
	FEBRUARI	178154	178178	14.34	181772
	MARET	180945	184378	14.28	184964
	APRIL	185508	185764	14.13	188063
	MAI	190783	183910	21.31	189690
	JUNI	191594	186716	21.87	193136
	JULI	194299	189380	18.22	194079
	AGUSTUS	195959	189509	21.36	193983
	SEPTEMBER	197141	196517	20.74	196563
	OKTOBER	207121	195000	22.11	196491
	NOVEMBER	209644	196207	21.17	198376
	DESEMBER	217858	205613	20.68	199330
2015	JANUARI	210761	99174	12.36	145930
	FEBRUARI	210297	103844	12.38	145777
	MARET	212988	103058	12.09	147102
	APRIL	213973	103570	11.97	147223
	MAI	215339	108905	11.66	148021
	JUNI	213477	114098	11.88	150710
	JULI	216083	106724	11.63	149059
	AGUSTUS	216356	108108	11.77	149288
	SEPTEMBER	219580	117434	11.77	151161
	OKTOBER	219478	108346	11.43	150393
	NOVEMBER	220635	110530	11.40	150870
	DESEMBER	231175	65087	11.52	153971

2016	JANUARI	229094	36903	12.00	152203
	FEBRUARI	231820	36329	11.94	151755
	MARET	232657	65115	11.82	152970
	APRIL	233808	61569	11.80	153436
	MAI	238366	59568	11.01	155725
	JUNI	241336	64889	10.88	158146
	JULI	243184	62357	11.13	156576
	AGUSTUS	244843	60444	11.24	156625
	SEPTEMBER	263522	68241	11.21	171984
	OKTOBER	264678	66330	11.71	173303
	NOVEMBER	270480	68863	11.53	174554
	DESEMBER	279335	77169	11.27	177483
2017	JANUARI	277714	66576	11.35	174384
	FEBRUARI	281084	65425	11.26	174626
	MARET	286178	72744	11.17	178082
	APRIL	291889	70841	11.18	178125
	MAI	295606	70486	11.06	180636
	JUNI	302013	76186	11.30	185574
	JULI	307638	70931	11.23	183627
	AGUSTUS	309006	70663	11.10	184358
	SEPTEMBER	318574	76519	11.06	186155
	OKTOBER	319124	76765	10.99	186125
	NOVEMBER	322715	78736	10.82	186368
	DESEMBER	334719	89461	10.63	189819
2018	JANUARI	335185	79000	10.57	186511
	FEBRUARI	331943	86414	10.47	187451
	MARET	339909	88292	10.36	190066
	APRIL	340186	83758	10.33	191045
	MAI	339749	86157	10.26	192750
	JUNI	341216	91987	10.08	189677
	JULI	339195	92232	9.65	191149
	AGUSTUS	338754	94767	9.63	192929

	SEPTEMBER	355446	101476	9.55	198536
	OKTOBER	355919	98330	9.50	198678
	NOVEMBER	354421	96781	9.58	199819
	DESEMBER	371828	105499	9.49	202299
2019	JANUARI	372548	94251	9.20	200292
	FEBRUARI	374699	98326	9.21	201549
	MARET	382734	97082	9.09	205920
	APRIL	381233	95007	9.15	207233
	MAI	375665	96739	9.13	210514
	JUNI	386624	100268	9.09	212561
	JULI	384249	96926	9.10	212302
	AGUSTUS	382967	100132	9.08	213118
	SEPTEMBER	389802	100613	9.33	218049
	OKTOBER	402356	97625	8.96	218697
	NOVEMBER	408397	99364	9.24	220229
	DESEMBER	416558	107576	8.81	225146
	2020	JANUARI	414942	100381	8.84
FEBRUARI		420902	94421	9.06	224169
MARET		414465	108095	9.03	228394
APRIL		415253	105977	8.57	227439
MAI		410195	107055	8.48	230044
JUNI		421319	110463	9.01	232859
JULI		418152	110911	8.16	234713
AGUSTUS		427766	109062	8.15	235456
SEPTEMBER		451395	110448	8.57	240508
OKTOBER		458676	112501	8.46	242516
NOVEMBER		464193	112621	8.04	245597
DESEMBER		465977	127971	8.37	246532
2021	JANUARI	463476	122565	8.30	246087
	FEBRUARI	462413	125100	8.22	245926
	MARET	462791	127582	8.30	248181
	APRIL	474063	119914	7.84	250454

MAI	482419	115767	8.00	250824
JUNI	491081	125117	8.61	253332
JULI	493565	125913	8.60	252634
AGUSTUS	490731	126723	8.28	252596
SEPTEMBER	493127	128800	8.26	256873
OKTOBER	496908	136876	8.20	257180
NOVEMBER	512786	133226	8.39	249826
DESEMBER	536993	139743	8.17	256219



Lampiran 2 : Distribusi t Table

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539

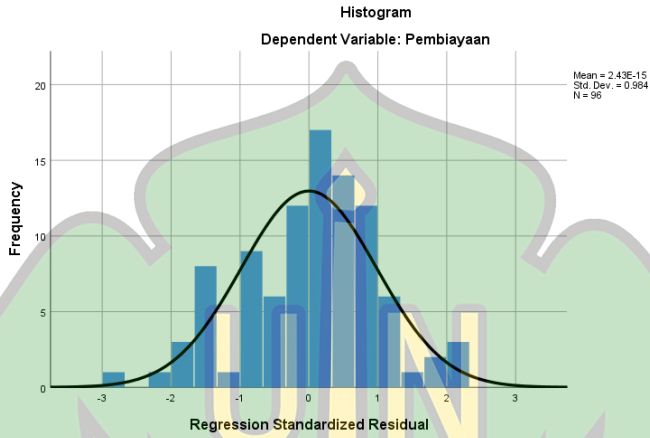
Lampiran 2 : Distribusi F Table

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)						
	1	2	3	4	5	6	7
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08

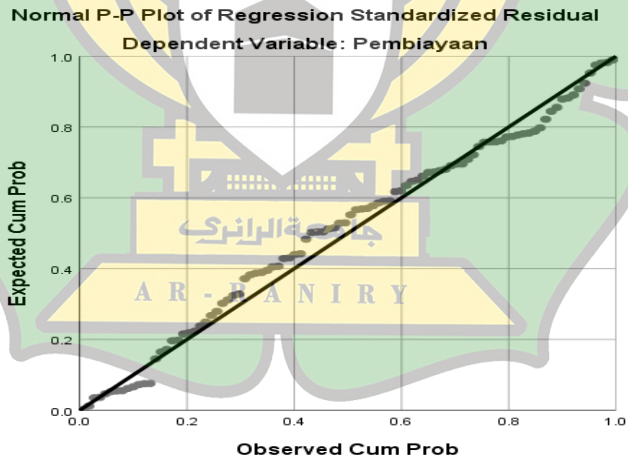
Lampiran 3 : Hasil Output SPSS

1. Normalitas

a. Analisis Grafik



b. P-P Plot



c. Analisis Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6273.20649943
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.063
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.285	3.511
	Modal	.411	2.431
	Bagi Hasil	.189	5.279

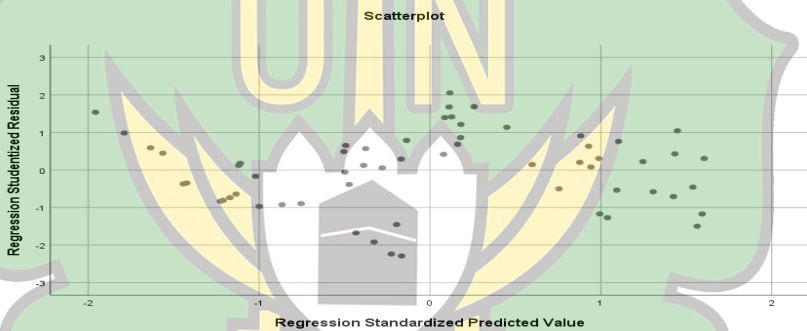
a. Dependent Variabel: Pembiayaan

3. Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.912	.908	9971.349701 62	.269

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Inflasi, PDB
b. Dependent Variable: Deposito *Mudharabah*

4. Heteroskedastisitas



5. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27413.210	6836.011		4.010	.000
	DPK	.358	.012	1.081	29.326	.000
	Modal	.259	.027	.293	9.555	.000
	Bagi Hasil	2227.903	446.448	.226	4.990	.000

a. Dependent Variabel: Pembiayaan

1. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27413.210	6836.011		4.010	.000
	DPK	.358	.012	1.081	29.326	.000
	Modal	.259	.027	.293	9.555	.000
	Bagi Hasil	2227.903	446.448	.226	4.990	.000

a. Dependent Variabel: Pembiayaan

2. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27413.210	6836.011		4.010	.000
	DPK	.358	.012	1.081	29.326	.000
	Modal	.259	.027	.293	9.555	.000
	Bagi Hasil	2227.903	446.448	.226	4.990	.000

a. Dependent Variabel: Pembiayaan

3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101191045167.708	3	33730348389.236	830.053	.000 ^b
	Residual	3738546379.532	92	40636373.691		
	Total	104929591547.240	95			

a. Dependent Variabel: Pembiayaan
b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Modal, DPK

4. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.963	6374.66656
a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Modal, DPK				
b. Dependent Variabel: Pembiayaan				

